**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.[[1]](#footnote-2) Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari pekembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Nana Sudjana mengatakan:

1

“Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”[[2]](#footnote-3)

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog,pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki,sehingga pengertianya menjadi berkembang.Belajar juga merupakan kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuanya.Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.[[3]](#footnote-4)

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan dari guru. Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.[[4]](#footnote-5)

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru di tuntut berfikir secara keras bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami terhadap suatu materi yang di sampaikan oleh guru.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangasang gairah belajar siswa.Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seperti yang di kemukakan Gagne menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.[[5]](#footnote-6)

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Edgar Dale, membuat jenjang kongkrit-abstrak dengan di mulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang kongkrit-abstrak ini di tunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (cone of experiment).[[6]](#footnote-7)

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu system, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran.Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akn bisa berlangsung secara optimal.Media pembelajaran adalah komponen intregal dari system pembelajaran.[[7]](#footnote-8)

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media sendiri merupakan alat untuk mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan,sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhklak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[8]](#footnote-9)

Pada saat ini penggunaan media dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang digunakan. Penggunaan media gambar yang sangat sederhana pun juga jarang dipakai. Hal ini merupakan rendahnya seorang guru untuk bisa berkreasi dalam penggunanaan sebuah media. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi media pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku hanya mengacu pada sumber belajar yang berupa buku dan pengalaman saja, ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini penggunaan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Yudhi Munadi dalam bukunya mengenai media pembelajaran mengatakan :

“Media berarti tengah, yang didalamnya sebagai pengantar, menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Media adalah pengantar atau perantara yang merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.[[9]](#footnote-10)

Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa media adalah suatu cara yang dipergunakan sebagai perantara atau pengantar pesan/ informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan demi kelancaran belajar siswa pada kelas rendah yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi media sebagai alat komunikasi, media sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan media dalam proses belajar mengajar, hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, nilai dan manfaat media pendidikan, memilih dan menggunakan media pendidikan, mengetahui berbagai jenis dan teknik media pendidikan, mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan. [[10]](#footnote-11)

Pemilihan media guru harus melihat tujuan yang akan di capai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.[[11]](#footnote-12)Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan media yang tepat.Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih dalam dan utuh.

Media yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan IPA belum tentu sesuai dengan materi/ pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Sebagai guru harus pintar memilih media yang tepat dan dipandang lebih efektif dan efisien sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi siswa dan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai media, sebagai guru harus bisa menggunakan media dalam pengajaran IPA, seperti media visual gambar Sehingga dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi dalam pelajaran IPA. Maka dari itu tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapai dalam proses pembelajaran Sains materi cara pencegahan kerusakan lingkungan, salah satunya adalah dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional saja, yaitu metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, ada yang mengantuk, bahkan ada sebagian siswa yang terlihat melamun sendiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan menurun.

Dengan diterapkannya media visual gambar, berarti mengajak siswa untuk mengamati kejadian yang ada dilingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam mata pelajaran IPA diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya, termotivasi dalam belajarnya, aktif bertanya, kreatif, sehat dan bergairah dalam belajar dikelas dan dirumah serta menanamkan sikap cinta alam sekitar dan lingkungan, menghormati masyarakat adalah materi dan pokok bahasan dalam setiap materi pelajaran siswa pada sekolah dasar. Dengan meningkatkan aktivitas mereka melalui media ini, berarti prinsip belajar aktif dengan mengalami sendiri, menelaah dan menjelajah sendiri akan membuahkan hasil belajar yaitu menguasai bahan pelajaran tersebut karena memperoleh dengan usaha sendiri.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan media visual gambar yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan media visual gambar sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar Tahun Ajaran 2011/ 2012”.*

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan Media Visual Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar?
2. Bagaimana cara penggunaan Media Visual Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar ?

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) seorang guru harus memahamkan materi kepada siswa tidak cukup hanya dengan penjelasan secara lisan,karena penyampaian materi secara sifatnya masih abstrak dan sulit difahami.Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif. Namun dengan diterapkan media visual gambar dalam proses belajar mengajar khususnya kelas IV madarasah ibtidaiyah Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar pada mata pelajaran IPA diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan / pengajaran. Adapun kelebihan dari media visual gambar menurut Asnawir meliputi :

1. Kelebihan media gambar sifatnya kongkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi pengamatan panca indra
4. Dapat memperjelas masalah dlam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang tingkat usia. [[12]](#footnote-13)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Siti Fiatul Khowin dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus 1 sampai siklus 4.[[13]](#footnote-14)

Penelitian yang lain dilakukan oleh Rahmiatun Nafiah dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata bahasa inggris siswa.[[14]](#footnote-15)

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan Media Visual Gambar dalam meningkatkan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar ?
2. Mendeskripsikan hasil penggunaan Media Visual Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar?
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

* + - 1. Manfaat Secara Teoritis

 Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan hasanah ilmiah tentang media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar.

* + - 1. Manfaat Secara Praktis
1. Siswa

Agar siswa memahami dan menghayati pelajaran IPA sehingga siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah.

Profesioalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pebelajaran.[[15]](#footnote-16)

1. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya media visual gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

1. **Penegasan Istilah**
2. Media Visual
	1. Secara Konseptual

Media Visual atau media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh siswa, misalnya gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniatur, dan realia.[[16]](#footnote-17)

* 1. Secara Operasional

Media Visual dalam penelitian ini yang dipakai oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Dengan media gambar ini siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan pembelajaran di kelas menjadi interaktif.

1. Prestasi Belajar
	1. Secara Konseptual

Prestasi Belajar menurut Sarmono adalah suatu hasil yang tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa dalam melakukan kegiatan dalam suatu saat tertentu.[[17]](#footnote-18)

* 1. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung.semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula prestasi belajar dalam penggunaan media visual pada pembelajaran IPA.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambail lokasi di MI Manbaut Tholibin Ds. Kerjen, Kec.Srengat, Kab.Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV jarang diterapkan penggunaan media visual gambar yang dapat membuat siswa lebih semangat belajar. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

* + 1. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang optimal
		2. Siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin masih ada yang mengalami kesulitan belajar.
		3. Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga murid kurang termotivasi untuk belajar..
		4. Di MI Manbaut Tholibin terutama siswa kelas IV jarang diadakan pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar
1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika media visual gambar digunakan pada pembelajaran IPA materi cara pencegahan kerusakan lingkungan siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian awal | : | Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak. |
| Bagian Inti Terdiri dari |  |  |
| Bab I Pendahuluan | : | Latar belakang,rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, lokasi penelitian, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan |
| Bab II Kajian Teori | : | Tinjaun pembelajaran IPA, tinjauan Media pembelajaran, tinjauan prestasi belajar dan pemanfaatan media visual gambar dalam pembelajaran IPA. |
| Bab III Metode Penelitian | : | Jenis dan Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Indikator Keberhasilan, Tahap Penelitian. |
| Bab IV Laporan hasil penelitian | : | Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. |
| Bab V Penutup terdiri dari | : | Kesimpulan, saran |
| Bagian akhir terdiri dari | : | Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat penyataan keaslian, daftar riwayat hidup |

1. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Sudjana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi* *Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres. 2011), hal. 37 [↑](#footnote-ref-4)
4. Akhyak*, Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf. 2005). hal. 9 – 10 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arief S.Sadiman.dkk.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (*Jakarta: Rajawali.1986). hal. 6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media. 2010), hal. 14 [↑](#footnote-ref-7)
7. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 7 [↑](#footnote-ref-8)
8. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal.3 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* ( Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008), hal. 6-8 [↑](#footnote-ref-10)
10. Azhar Arsyad. *Media Pebelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2008), hal. 2 [↑](#footnote-ref-11)
11. Daryanto*. Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010 ), hal. 182 [↑](#footnote-ref-12)
12. Asnawir dan Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran* …, hal. 50 [↑](#footnote-ref-13)
13. Siti Fiatul Khowin, *Penggunaan* *Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-14)
14. Rahmiatun Nafiah, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-15)
15. Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*: *Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Surabaya: Elkaf. 2005), Hal. 48 [↑](#footnote-ref-16)
16. Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal. 102 [↑](#footnote-ref-17)
17. Rahman Noto Wijoyo, Interaksi Belajar Mengajar, ( Bandung: Tarsito, 1985), hal. 61 [↑](#footnote-ref-18)